

PENGARUH MODEL PROYEK RESPON KREATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VI SD SWASTA PAB 15 KLAMBIR LIMA

¹Hadi Widodo, ²Siti Ardiana, ³Dewi Purnama Sari, ⁴Intan Tri Wahyudi Siregar

¹²³⁴STKIP Amal Bakti, Sumatera Utara, Indonesia.

Email Korespondensi: hadiwidodo53@gmail.com

Histori Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Januari 2021 Direvisi: Januari 2021 Dipublikasi: Februari 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 35 siswa setiap kelasnya, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan model pembelajaran proyek respon kreatif memiliki nilai rata-rata <i>pretest</i> 41,13 dan nilai rata-rata <i>posttest</i> adalah 68,38. Kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata <i>pretest</i> 40,38 dan nilai rata-rata <i>posttest</i> 62,63. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 1,994$. Untuk melihat adanya pengaruh maka digunakan uji t satu pihak dan diperoleh $t_{hitung} = 2,484 > t_{tabel} = 1,994$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama</p> <p>Kata Kunci: <i>Proyek Respon Kreatif, Naskah, Drama.</i></p>
<p>Article History</p> <p>Received: January 2021 Revised: January 2021 Published: February 2021</p>	<p>Abstract</p> <p>[The Influence Of The Creative Response Project Model On The Ability To Write Drama Texts Of Students Class VI Private SD PAB 15 Klambir Five] This study aims to determine the effect of using the creative response project model on the ability to write drama scripts by grade VI students. This research was conducted at PAB 15 Private Elementary School Klambir Lima. The population in the study were all sixth grade students of PAB 15 Klambir Lima Private Elementary School which consisted of 2 classes and 35 students in each class, the sample in this study was 40 students. This research is an experimental research. The results showed that the ability to write drama scripts by applying the creative response project learning model has an average pretest score of 41.13 and an average posttest score of 68.38. The ability to write drama scripts by applying conventional learning strategies has an average pretest score of 40.38 and an average post-test score of 62.63. Based on the results of hypothesis testing using two-party t-test, it was obtained $t_{count} = 0.110 < t_{table} = 1.994$. To see the effect, a one-sided t-test was used and obtained $t_{count} = 2.484 > t_{table} = 1.994$, it can be concluded that there is a significant effect between the creative response project learning model on the ability to write drama scripts.</p> <p>Keywords: <i>Creative Response Projects, Scripts, Dramas.</i></p>
<p>How to Cite this Article?</p>	<p>Widodo, H, Ardiana, S, Sari, D.P, Siregar, I.T.W. (2021). Pengaruh Model Proyek Respon Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. <i>Lentera Pendidikan Indonesia</i> 2(1), 19-25.</p>

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sejauh ini pembelajaran sastra belum mendapatkan perhatian semestinya dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam khazanah pembelajaran sastra pun terdapat ketimpangan atau ketidakseimbangan yang disebabkan konsentrasi pembelajaran sastra yang cenderung mengarah pada apresiasi puisi dan prosa fiksi. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran apresiasi drama kurang dikenal atau tidak populer di kalangan siswa. Secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil dari lingkungannya. (Slameto, 2010).

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang benar. (Hamalik, 2013).

Dalam kegiatan belajar mengajar sering sekali mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut dapat bermacam-macam kesalahan, seperti kesalahan pada motivasi pada siswa ataupun kesalahan tenaga pengajar dalam merangkai kegiatan belajar. Ada beberapa faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010).

Salah satu kompetensi dalam belajar bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Lusita, 2011)

Proses pembelajaran menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa terutama dalam hal menulis naskah drama. Siswa sering mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah dari terhambatnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah. Model proyek respon kreatif adalah salah satu tanda seseorang disebut kreatif yaitu mampu memberikan respon secara cepat dan beragam terhadap suatu rangsangan. Menulis diartikan sebagai proses kreatif seseorang yang dilakukan secara sadar guna memberi manfaat atau pesan pada orang lain yang disampaikan melalui tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa terutama dalam hal menulis naskah drama. Siswa sering mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Kurang tertariknya siswa untuk menulis naskah drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis naskah drama. Semua ini menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama sulit dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah dari terhambatnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan strategi pembelajaran yang menggunakan tugas kreatif diharapkan dapat membantu tahapan berpikir dan juga merangsang minat belajar siswa. Model proyek respon kreatif adalah salah satu tanda seseorang disebut kreatif yaitu mampu memberikan respon secara cepat dan beragam terhadap suatu rangsangan. Misalnya memberi respon ketika ditunjukkan gambar/foto seperti pasar. Orang kreatif akan langsung menyebutkan persepsinya tentang gambar tersebut, bahkan jika diminta secara terus-menerus tanpa putus. Keunggulan dari model proyek kreatif adalah sebagai berikut.

Meningkatkan motivasi

Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun daripada komponen kurikulum yang lain.

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

Meningkatkan kolaborasi

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Increased resource – management skills

Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam pengorganisasian proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut (Kamdi, 2017) terdiri dari; 1) *Searching* (Mengidentifikasi Masalah), Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas dengan mengidentifikasi masalah dan masalah tersebut ditemukan dalam konteks dunia nyata; 2) *Solving* (*Perumusan Pemecahan Masalah*), Siswa dibimbing menemukan alternatif, merumuskan strategi pemecahan masalah, menjawab pertanyaan dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin digunakan serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Kelompok kerja dibimbing melakukan pengumpulan informasi dan merumuskan strategi pemecahan masalah; 3) *Designing* (Merancang Kegiatan Kelompok), Siswa dibimbing melakukan perencanaan, mendesain pemecahan masalahnya dari persoalan yang dihadapkan. Tahap ini membawa siswa agar merencanakan cara yang baru dan membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek serta meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara; 4) *Producing/Creating* (Proses Kegiatan), Siswa menjalankan apa yang telah mereka rancang dan guru membimbing dalam menjalankan aktifitas pekerjaannya; 5) *Evaluating* (*Melakukan Evaluasi*), Siswa melakukan pengujian produk dan mengevaluasi hasil kerja yang telah mereka lakukan. Evaluasi dilakukan selama pembelajaran. Hasil pengerjaan sebuah produk minimal harus mencapai indikator pembelajaran yang diinginkan. Sehingga diharapkan dengan melihat evaluasi yang telah dilakukan, maka untuk kedepannya akan dapat ditingkatkan lagi hasil pembelajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya; 6) *Sharing* (*Presentasi*), Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran (Kamdi, 2017). Pengajaran berbasis proyek/tugas membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa disain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermutu lainnya. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata. Siswa diberikan tugas/proyek yang kompleks, sulit, lengkap, tetapi realistis/autentik dan kemudian diberikan bantuan seceukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas mereka (bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas kompleks yang padu suatu diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut). Prinsip ini digunakan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas seperti proyek, simulasi,

penyelidikan masyarakat, menulis untuk disajikan kepada forum pendengar yang sesungguhnya, dan tugas-tugas autentik lainnya. Istilah *situated learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi di dalam kehidupan nyata, tugas-tugas outentik/asli yang sebenarnya. Pembelajaran berbasis proyek menjadikan siswa menjadi kreatif karena dalam proses pembelajarannya siswa ditugaskan untuk menghasilkan suatu proyek berupa wujud dari ide/gagasan yang dimiliki setiap individu yang dituangkan dan didiskusikan bersama teman kelompoknya. Selain itu dalam pembelajaran dengan model ini siswa juga mengalami langsung, mencari serta menemukan pemecahan masalah itu sendiri.

Langkah-langkah penulisan naskah drama menurut (Chaleedarifa, 2009) adalah sebagai berikut; a) Menentukan konflik, Menyusun naskah drama dapat dimulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat ditemukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitar lingkungan kita, mengamati konflik dalam sinetron/film, atau membayangkan konflik yang pernah kita alami; b) Menyusun urutan peristiwa untuk satu babak, Konflik yang telah kita tentukan kemudian kita lengkapi atau kembangkan menjadi sebuah rangkaian cerita. Jangan lupa memberi nama tokoh-tokoh yang ada dalam rangkaian cerita kita. Nama tokoh tidak harus sama dengan nama tokoh aslinya dalam peristiwa nyata; c) Mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah satu babak, Untuk mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah rama, kita perlu membaca sekali lagi rangkaian peristiwa yang akan kita tulis dalam drama; d) Mengomentari naskah drama yang disusun, Naskah drama setiap kelompok dipasang di papan tulis! Setiap kelompok akan membaca hasil karya kelompok lain. Komentarilah naskah drama yang disusun dari segi: (1) kesesuaian dialog dengan peristiwa yang akan digambarkan, (2) kejelasan bahasa dalam dialog, (3) ketepatan bentuk drama, dan (4) kejelasan narasi (penjelasan) sehingga mudah dipentaskan; e) Menulis dan menyunting naskah drama, Menulis naskah drama berdasarkan gambar yang disajikan dapat kita lakukan dengan memperhatikan langkah-langkah di atas.

Masalah yang terjadi disekolah yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis drama. Kemampuan menulis drama pada siswa rendah. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Pentingnya penggunaan model belajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sangat penting.. Maka dari sebab itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab dan akibat dengan cara membandingkan peristiwa/fenomena tertentu. Model penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu kondisi terhadap suatu kendala. Untuk itu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model proyek kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021, pada waktu semester genap.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target dalam kesimpulan dari akhir suatu penelitian. Dengan demikian jelaslah bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 35 siswa setiap kelasnya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.(Arikunto Suharsimi, 2011). Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian akan mengambil sampel sebanyak 40 orang siswa.

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Untuk memperoleh data yang lebih optimal dan akurat, penelitian menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berbentuk essay test yang terdiri dari 10 soal (terlampir). Tes yang digunakan adalah menulis naskah drama sesuai dengan gambar yang telah disajikan. Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data itu kemudian dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis untuk data pretes menggunakan uji t dua pihak. Dari hasil perhitungan lampiran diperoleh $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 1,994$. Berdasarkan hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan yang sama. Kemudian untuk melihat adanya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan menulis drama siswa, maka dilakukan uji t satu pihak, dan diperoleh $t_{hitung} = 2,484 > t_{tabel} = 1$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis drama siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan hasil penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran proyek respon kreatif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 1,994$, dan dinyatakan siswa dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk melihat adanya pengaruh setelah dilakukan perlakuan maka digunakan uji t satu pihak dan diperoleh $t_{hitung} = 2,484 > t_{tabel} = 1,994$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas yang menggunakan strategi proyek respon kreatif adalah 68,38 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 serta nilai standar deviasinya adalah 10,46, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa (*posttest*) adalah 62,63 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20 serta dengan nilai standart deviasi adalah 10,22.

Adapun kelebihan yang dapat diberikan dengan menggunakan model pembelajaran proyek respon kreatif adalah : Model pembelajaran proyek respon kreatif dapat merangsang dan memacu semangat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat merangsang pemikiran siswa lewat komponen konstruktivisme yang ada di dalam model pembelajaran proyek respon kreatif serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa akan konsep-konsep bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna. Menurut (Sari, D. P dan and Amran, 2020) pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan peluang pada siswa untuk menumbuhkembangkan motivasi, kreativitas, kemampuan spasial dan melatih kemampuan berpikir kritis, siswa dilatih memecahkan permasalahan dalam realita kehidupan. Sejalan dengan (Cahyadi, Widodo and Sari, 2021). Skaalvik, Federici dan Klassen ((Purnama Sari, Syahputra and Surya, 2018) menegaskan bahwa hubungan antara nilai siswa dan motivasi sebagian dimediasi melalui dukungan emosional dan efikasi diri. Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh (*active learning*). Guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, dan dapat mendorong

peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya (Purba and Purnamasari, 2021).

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian di atas diketahui bahwa siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021 yang melakukan menulis naskah drama dengan model proyek respon kreatif yang meliputi lima aspek penilaian yaitu dalam kreatifitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog, Ekspresi dan penokohan dan kesesuaian karakter tokoh, kreatifitas dalam mengembangkan suasana, Alur cerita dan kronologi struktur dramatik dan penyampaian amanat berada pada kategori baik dengan rentang nilai persentasi antara 11–20%, dalam arti hanya sedikit kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa terhadap menulis naskah drama yang dibacakan. Berdasarkan pernyataan di atas ditemukan bahwa siswa VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah mampu menulis naskah drama dengan model proyek kreatif dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan yaitu kreatifitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog, Ekspresi dan penokohan dan kesesuaian karakter tokoh, kreatifitas dalam mengembangkan suasana, alur cerita dan kronologi struktur dramatik dan penyampaian amanat dalam menulis naskah drama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan model pembelajaran proyek respon kreatif memiliki nilai rata-rata *pretest* 41,13 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 68,38. Kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pretest* 40,38 dan nilai rata-rata *posttest* 62,63. Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran proyek respon kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2020/2021. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan alokasi waktu semaksimal mungkin sehingga tiap tahap dari pelaksanaan model pembelajaran proyek respon kreatif dapat dilaksanakan semaksimal mungkin

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa antara lain; 1) Bagi Guru, dapat menambah wawasan bagi guru dalam memvariasikan model pembelajaran dikelas, sehingga dalam mengajar dikelas guru lebih mantap dalam menyajikan materi, 2) Bagi Siswa, dengan model pembelajaran proyek respon kreatif diharapkan siswa lebih fokus dalam belajar dan menerima materi pembelajaran dari guru di kelas.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi (2011) *Prosedur Penelitian*. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, N. T., Widodo, H. and Sari, D. P. (no date) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan', pp. 155–165.
- Chaleedarifa (2009) *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Hamalik, O. (2013) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamdi (2017) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Surabaya: UNESA.
- Lusita, A. (2011) *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Purba, D. M. and Purnamasari, D. (2021) 'Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 Sd Al-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020 / 2021', pp. 148–154.

- Purnama Sari, D., Syahputra, E. and Surya, E. (2018) 'An Analysis of Spatial Ability and *Self-efficacy* of Students in Cooperative Learning by Using Jigsaw at Smas Muhammadiyah 8 Kisaran', *American Journal of Educational Research*, 6(8), pp. 1238–1244. doi: 10.12691/education-6-8-25.
- Sari. D. P dan and Amran (2020) 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Siswa', *Al - Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), pp. 213–222.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 5th edn. Jakarta: Rineka Cipta.